

PENGGUNAAN PUPUK PADA PADI SAWAH LEBAK DI KALIMANTAN SELATAN

Rizlan Noor dan Sardjjo
Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa - Balittra

ABSTRAK

Pemupukan terhadap tanaman padi rintang (musim kemarau) perlu dilaksanakan untuk meningkatkan produksi yang optimal. Namun untuk mencapai produksi tinggi, inovasi teknologi pemupukan yang sesuai diperlukan. Kondisi lahan lebak lebih baik dibanding dengan sulfat masam atau gambut. Hal ini dikarenakan ada perbedaan dalam kualitas lahan, seperti kepadatan tanah, sistem tata air dan sifat kimia tanah. Disamping itu kondisi iklim, seperti intensitas radiasi surya pada saat pengisian malai, turut menentukan keberhasilan peningkatan produksi padi. Berdasarkan hasil penelitian inovasi teknologi pupuk di sawah lebak (musim rintang), tingkat produksi padi yang dicapai sekitar 3,5 s/d 5 t/ha, meskipun belum optimal. Keefektifan teknologi pupuk yang diberikan pada lebak, agak kurang karena terjadi retensi hara dan cekaman air. Dengan penerapan teknologi pemupukan yang tepat, produktivitas padi di lahan lebak pada musim kemarau diperkirakan lebih tinggi.

PENDAHULUAN

Sumber daya lahan lebak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertanian, mengingat potensinya yang luas dan peningkatan produksi yang juga lebih tinggi. Salah satu teknologi pemanfaatan untuk pengembangan padi sawah adalah pemupukan. Beberapa hasil penelitian mengenai pupuk di lahan lebak telah banyak dilaksanakan, namun masih perlu diverifikasi untuk wilayah tertentu.

Usaha peningkatan produktivitas lahan lebak untuk tanaman padi telah diuji melalui serangkaian penelitian, kemudian dialih kembangkan ke BPTP, Dinas Pertanian dan petani, sehingga merupakan teknologi yang bermanfaat untuk pengembangan pertanian di lahan lebak. Adopsi teknologi diharapkan juga dapat mengalir kepada pihak swasta atau pengguna lainnya. Adopsi teknologi ke pengguna (petani) dapat dibedakan menurut status sosial, yaitu petani pemula, petani lahan sempit, petani turun-temurun, petani miskin, petani transmigrasi dan petani dengan lahan luas > 2 ha, tentu berbeda tingkat adopsinya.

Pemupukan dimaksudkan untuk meningkatkan hara dalam tanah. Dengan cara memberikan pupuk anorganik, organik, dan amelioran. Pemberian pupuk

akan lebih efektif bila dibarengi dengan pemberian air yang baik, serta berdasarkan tingkat ketersediaan hara di dalam tanah, karena produktivitas lahan lebak di Kalimantan Selatan umumnya mengandung unsur hara N, P dan K rendah (Mohansyah dan Londong, 1983).

TEKNOLOGI BUDIDAYA

Sejak tahun 1980, Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa telah melakukan kegiatan penelitian, diantaranya potensi dan keragaan hasil varietas padi unggul, seperti Tapus, Alabio, Kapuas, IR 66, IR 64, Membramo, Cisokan, Margasari dan Martapura. Popularitas pengembangan varietas unggul di kelompok tani lebak, berorientasi pada kekuatan akses pasar, rasa nasi dan peluang sebagai penyedia bahan baku industri. Pengembangan varietas yang masih berorientasi pada skala rumah tangga tidak menjadi masalah, terkecuali bilamana pengembangannya telah berada pada skala agrobisnis. Sedangkan paradigma pengembangan varietas unggul kini tidak lagi direncanakan secara monokultur, tetapi berubah ke model pola berbasis padi, ataupun pengelolaan tanaman terpadu. Untuk merealisasikan model penataan lahan yang dapat memberikan keuntungan optimal, maka ketersediaan teknologi sangat diperlukan.

PEMUPUKAN

Lahan sawah sebagai media tumbuh tanaman padi mempunyai kandungan unsur hara beragam, umumnya kurang sampai-sedang, dengan kandungan Al-dd 7.78 me/100 g, Fe 987.59 ppm, (Noorjanah *et al.*, 1996). Pengalaman menunjukkan bahwa kisaran produksi padi sekitar 3,5 s/d 5,0 t/ha dipengaruhi oleh teknologi pemupukan. Lahan lebak dengan jenis tanah bergambut, umumnya sukar mempertahankan air pada kondisi kapasitas lapang, dimusim kemarau (rintak), sistem pelumpuran terlalu lunak, mengakibatkan tanaman padi mudah rebah dan pertumbuhan vegetatif awal memperlihatkan kurang beragam. Pada kondisi demikian, pemupukan berdasar ketersediaan hara di dalam tanah, serta varietas yang digunakan merupakan cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan produksi padi di lahan lebak.

Ada tiga hubungan yang erat dalam menentukan tingkat produksi padi, yaitu tanah-air-lingkungan, sehingga teknologi pemupukan harus memperlihatkan macam varietas, jenis tanah, juga diperhatikan bagaimana ketersediaan airnya, serta lingkungan lainnya seperti gulma dan lain-lainnya. Percepatan

produktivitas di tanah lebak lahan lebih baik, berdidikasi melalui sumber daya terpadu (Jumberi, *et al*, 2004), yakni dengan konsep konservasi tanah, konservasi air dan konservasi lingkungan, akan memberikan peluang perbaikan hasil padi yang lebih besar.

KESIMPULAN

Peluang peningkatan produksi padi lebak dengan teknologi pemupukan sangat besar, tetapi karena beragamnya kondisi dan karakter lahan, perlu didasarkan pada ketersediaan hara di dalam tanah, air dan varietas yang akan diusahakan

DAFTAR PUSTAKA

- Jumberi, A., M. Sarwani, T. Alihansyah. 2004. Teknologi Percepatan Produktivitas Lahan Sulfat Masam. Seminar Iptek Padi, Sukamandi, 16 Juli 2004. Balai Penelitian Padi.
- Mohansyah dan P. Londong. 1983. Keadaan tanah rawa dan potensi untuk pertanian Di Kecamatan Sungai Pandan. Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.
- Noordjanah dan Isdijanto Ar Riza. 1996. Pengaruh takaran pupuk nitrogen dan fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil padi lebak. Hasil Penelitian tanaman Pangan di Lahan Rawa. Buku 6. Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rawa. Hal. 89 – 93.
- Puslitbangtan. 1991. Hasil Utama Penelitian Tanaman Pangan 1988-90 dan Program 91/92. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanianm Departemen Pertanian. Hal 1 – 40.